

The Influence of Entrepreneurial Mindset, Social Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students

Misbakhul Arrezqi*, Bagus Yuniarto Wibowo dan Nanang Adie Setyawan

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arrezqi@polines.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mindset wirausaha, lingkungan pergaulan dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa politeknik negeri semarang. Responden dalam penelitian ini adalah para mahasiswa politeknik negeri semarang dengan sampel 100 responden dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis faktor konfirmatori dan *maximum likelihood estimation* pada SEM (*Structural Equations Modeling*) dari paket statistik AMOS 24.0 (*Analysis of Moment Structure*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan *insidental sampling*. Hasil estimasi parameter sesuai dengan hipotesis bahwa *mindset* wirausaha secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha dengan nilai *critical ratio (c.r)* 3,194 dan *P-Value* 0,001, Lingkungan pergaulan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai *critical ratio (c.r)* 3,179 dan *P-Value* 0,001, Sosial Media berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai *critical ratio (c.r)* 4,366 dan *P-Value* ***. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *mindset* wirausaha, lingkungan pergaulan, dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *Mindset* Wirausaha, Lingkungan Pergaulan, Media Sosial, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the influence of the entrepreneurial mindset, social environment and social media on the entrepreneurial interest of Semarang State Polytechnic students. Respondents in this study were students of Semarang State Polytechnic with a sample of 100 respondents from the entire population. This study uses confirmatory factor analysis and maximum likelihood estimation on SEM (Structural Equations Modeling) from the AMOS 24.0 (Analysis of Moment Structure) statistical package.

*Data collection techniques using a questionnaire with incidental sampling. The parameter estimation results are in accordance with the hypothesis that the entrepreneurial mindset significantly affects the interest in entrepreneurship with a critical ratio value (c.r) of 3.194 and a P-Value of 0.001, Social environment has a positive effect on interest in entrepreneurship with a critical ratio value (c.r) of 3.179 and a P-Value of 0.001, Social Media has a positive effect on entrepreneurial interest with a critical ratio value (c.r) of 4.366 and P-Value ***. The results of this study indicate a positive and significant influence between entrepreneurial mindset, social environment, and social media on student entrepreneurship interest.*

Keywords: *Entrepreneurial Mindset, Social Environment, Social Media, Interest in Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kata "Wirausaha" bukan hal yang asing lagi bagi seorang mahasiswa. Terutama pada masa seperti sekarang ini keberadaan suatu wirausaha/wirausahawan sangat penting karena mereka adalah penggerak pembangunan ekonomi. Selama beberapa tahun terakhir ini, kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik entrepreneurial yang pada akhirnya mampu menciptakan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia kini menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Para pencari kerja di Indonesia tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Amanda, 2018). Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Penyebab rendahnya tingkat kewirausahaan yakni sistem pendidikan yang kurang mendorong mahasiswanya untuk berkembang menjadi seorang pengusaha. Status wirausahawan saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Berwirausaha dianggap sebuah profesi yang kurang menjanjikan, perlu waktu

lama untuk bisa menjadi seorang yang sukses. Kita masih melihat betapa lulusan sarjana masih berbondong-bondong melamar menjadi ASN (Aparatur Sipil Negara) dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan kerja baru minimal untuk dirinya sendiri (Anita, dkk, 2018).

Menurut Alwinda, (2021) Pengusaha patut didorong karena memiliki potensi besar, Apalagi Indonesia baik dari sudut demografi dan kekayaan alam, bisa mengembangkan diri menjadi suatu komunitas pengusaha muda. Untuk menjadi seorang wirausahawan, seseorang semestinya harus mengetahui terlebih dahulu apa tujuan kewirausahaan yang hendak dibangunnya. Tujuan kewirausahaan penting untuk dipikirkan untuk seseorang menjadi pengusaha sukses. Banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Maka dengan demikian pemuda sebagai generasi penerus bangsa lah yang harus mampu menciptakan peluang usaha agar tidak menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Para pemuda terutama mahasiswa harus memiliki pola pikir yang dinamis dan kreatif dalam upaya meminimalisasi adanya krisis ekonomi dan berusaha untuk mengembangkan kewirausahaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat untuk saat ini dan mendatang. Kuliah sambil berwirausaha memang belum akrab di kalangan mahasiswa. Salah satu sebabnya adalah adanya *mindset* di kalangan mahasiswa yang beranggapan bahwa pendidikan (kuliah) dan kerja (dalam hal ini berwirausaha) itu adalah dua hal yang berbeda, kuliah adalah untuk saat ini, dan hal itu tidak dapat dicampuri dengan hal yang berbeda seperti berwirausaha. Padahal pendapat seperti itu sangatlah merugikan, melihat sekarang ini begitu banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai bisnis.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha. Lalu apa arti dari wirausaha itu sendiri? Secara harafiah, wirausaha terdiri dari dua kata, yakni wira dan usaha. Wira adalah kata yang memiliki arti keberanian, sementara usaha berarti bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut, kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melakukan sebuah bisnis. Kewirausahaan adalah sebuah proses seseorang dalam mengejar peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Peluang tersebut diwujudkan dalam bentuk inovasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Kewirausahaan merupakan proses yang dinamis, yakni menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal, jasa dan tentunya resiko (Setyawan, 2021). Kewirausahaan dapat membantu sebuah negara untuk berkembang secara ekonomi. Selain mengurangi jumlah pengangguran, kewirausahaan juga dapat meningkatkan jumlah pendapatan pajak negara. Dengan adanya

kewirausahaan, masyarakat juga dapat menjadi lebih mandiri, tidak lagi tergantung pada gaji yang dibayarkan oleh negara. Wirausaha adalah profesi yang penuh resiko. Sedikit kesalahan dapat membawa bentuk kerugian yang luar biasa. Hal ini dikarenakan generasi milenial dapat menghasilkan kesejahteraan keuangan yang lebih besar di masa yang akan datang. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan salah satu alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran. Karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan juga. Jiwa wirausaha tidak muncul dengan sendirinya melainkan harus dibangun dalam sebuah sistem, yaitu dengan memperkenalkan kewirausahaan dalam perkuliahan, seminar kewirausahaan ataupun pelatihan khusus untuk membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam melakukan kewirausahaan (Harry, 2017).

Menurut (Flora, 2014) Peran kampus dalam memotivasi lulusan menjadi seorang wirausaha sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Terbukti dengan semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, prilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir menjadi pegawai swasta, ASN, atau pegawai BUMN dan dimana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, prilaku, dan minat kearah kewirausahaan. Dengan demikian meningkatnya jumlah pengusaha dari lulusan Universitas akan mengurangi pertambahan pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut (Ika, 2019) Ada beberapa faktor kritis seseorang untuk berwirausaha yaitu personal yang menyangkut aspek-aspek keperibadian seseorang, sociological yang menyangkut masalah hubungan dengan keluarga, dan enviroental yang menyangkut hubungan dengan lingkungan yaitu pergaulan teman sebaya dan faktor pendidikan kewirausahaan yang menciptakan hasil belajar kewirausahaan. Lingkungan pergaulan adalah tempat menjalin hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya, Seorang entrepreneur harus dapat memanfaatkan dan memberdayakan lingkungan sekitarnya dengan efektif dan efesien, lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Menurut (Nining, 2019) Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga terdekat lainnya. Menurut (Hendrawan, 2017) dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya

mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan lapangan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan atau pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apa bila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. tidak hanya pada landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan sehingga mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana). Terkhusus politeknik negeri semarang telah memasukan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Dalam perkuliahan telah diberi teori- teori kewirausahaan. Selain itu mempunyai Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan. Adapun salah satu tujuan adalah membentuk wirausaha muda yang tangguh dan berkarakter, agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang.

Perumusan Masalah

Fenomena pandemi covid-19 membuat akselerasi di dunia digital semakin cepat, begitu pula peluang usaha bagi mahasiswa, Namun sering kali mahasiswa dihadapkan dengan fenomena mencari kerja instan setelah lulus kuliah padahal wirausaha merupakan alternatif yang menjanjikan apabila ditekuni dengan benar untuk masa depan. Lingkungan pergaulan dan pola pikir yang terbentuk bagi mahasiswa masih cenderung ke akademik dan kurang edukasi serta ilmu terkait kewirausahaan, sehingga membentuk pola pikir pekerja bukan pemberi kerja. maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu "Bagaimana pengaruh *mindset* wirausaha, lingkungan pergaulan, dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa politeknik negeri semarang".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui minat berwirausaha dari mahasiswa politeknik negeri semarang pasca masa pandemi Covid-19 melalui *mindset* wirausaha, lingkungan pergaulan, dan media sosial. Penelitian ini dipercaya memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bermanfaat bagi pengembang kewirausahaan bagi generasi muda guna mengetahui kekurangan yang perlu ditingkatkan dari para calon usahawan muda Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Mindset Wirausaha

Mindset wirausaha merupakan kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan *entrepreneur*, lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindari, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain yang melihatnya secara kompleks, mau belajar sesuatu yang datangnya dari pengambilan resiko. Menurut Nining (2019) *Mindset* wirausaha dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator sebagai berikut : a) Percaya Diri, b) Tanggung Jawab, c) Berpikir Kreatif.

Lingkungan Pergaulan

Menurut Penelitian (Amanda, 2018) yang berjudul Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 universitas negeri Yogyakarta Berpengaruh Positif dan signifikan. Konsep Lingkungan pergaulan Menurut (Amanda, 2018) Wirausaha juga harus mengenal lingkungannya dengan baik untuk kepentingan hidupnya. Manusia hidup untuk belajar dan berusaha/bekerja. Lingkungan mendukung setiap aktifitas berusaha dan belajar yang dilakukan seseorang. Seorang *entrepreneur* harus mampu memberdayakan dan memanfaatkan apa yang ada dilingkungannya. Lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, lingkungan organisasi. Lingkungan Pergaulan adalah tempat menjalin hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relative lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu sama lain, seorang *entrepreneur* harus dapat memanfaatkan dan memberdayakan lingkungan sekitarnya dengan efektif dan efisien Indikator yang digunakan adalah: (a) Lingkungan keluarga (b)Lingkungan kampus, (c) Lingkungan Masyarakat, (d) Lingkungan organisasi.

Media Sosial

Menurut Penelitian (Harry, 2017) Media sosial merupakan gabungan antara aspek sosiologi dan aspek teknologi yang mengubah monolog (*one to many*) menjadi sebuah dialog (*many to many*) serta merupakan inovasi dari sebuah informasi yang mengubah cara berfikir seseorang yang biasanya hanya membaca konten menjadi seseorang yang mampu menerbitkan sebuah konten. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan- tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Media Sosial adalah merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu

sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya, indicator sosial media yaitu: (a) partisipasi (b) keterbukaan (c) komunikasi dan (d) keterampilan.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan Fu'adi, dkk (2009). Minat berwirausaha adalah merupakan sebuah ketertarikan seseorang terhadap dunia bisnis yang memiliki banyak resiko dan mental yang kuat untuk mendapatkan keuntungan maksimal indikator terdiri atas: (a) perasaan tertarik menjadi wirausaha, (b) perasaan senang menjadi wirausaha, (c) perhatian terhadap kegiatan wirausaha (d) keterlibatan dalam kegiatan wirausaha

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini ialah data primer yang diolah secara kuantitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survei dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner dengan skala likert kepada mahasiswa Politeknik Negeri Semarang, Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik negeri semarang dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini teknik *non probability sampling* yaitu *insidental sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu agar sampel tersebut benar-benar dapat mempresentasikan populasi, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor konfirmatori dan *maximum likelihood estimation* pada SEM dan uji asumsi klasik (uji Normalitas, uji *Measurement Model*, uji *Goodness of Fit*, dan uji hipotesis) dari dari paket statistik AMOS 24.0 (*Analysis of Moment Structure*) (Hair, et al, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden sebagai subjek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Hasil	Presentase
1.	Jenis Kelamin	Wanita	75 %
		Laki-laki	25 %
2.	Usia	18 - 20 tahun	70 %

		21 - 22 tahun	30 %
		Adm Bisnis	30 %
		Akuntansi	15 %
3.	Jurusan	Teknik Mesin	20 %
		Teknik Elektro	15 %
		Teknik Sipil	10 %
4.	Mengikuti Seminar Wirausaha	≥2 kali/bulan	72 %
		≤3 kali/bulan	28 %
5.	Usaha	Sudah punya	24 %
		Belum punya	76 %

Sumber: Data primer yang diolah (2022).

Pada penelitian ini terdapat 100 orang responden sebagai sampel dari populasi mahasiswa polines yang tersaji pada tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa polines aktif dalam kegiatan seminar dsb bidang kewirausahaan walaupun banyak yang belum terjun langsung untuk memulai usaha, itu menandakan tingkat minat berwirausaha mahasiswa polines cukup tinggi (Setyawan, *et. al*, 2021).

Uji Normalitas

Kesimpulan Uji Normalitas dalam penelitian tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2 Assessment of normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
SM4	1,000	5,000	,049	,201	-,558	-1,138
SM3	1,000	5,000	,028	,114	-,081	-,165
SM2	2,000	5,000	,266	1,086	-,531	-1,083
SM1	1,000	5,000	-,016	-,063	-,279	-,569
EI4	1,000	5,000	-,056	-,229	-,309	-,630
EI3	1,000	5,000	-,129	-,525	-,550	-1,122
EI2	1,000	5,000	,031	,126	-,352	-,719
EI1	2,000	5,000	,140	,572	-,721	-1,472
SE4	1,000	5,000	-,118	-,482	-,483	-,986
SE3	2,000	5,000	,236	,962	-,573	-1,170
SE2	1,000	5,000	,038	,155	-,358	-,732
SE1	1,000	5,000	-,072	-,293	-,346	-,706
EM3	1,000	5,000	,174	,710	-,441	-,900
EM2	2,000	5,000	,268	1,095	-,577	-1,178
EM1	1,000	5,000	-,018	-,075	-,458	-,935
Multivariate					9,103	2,016

Sumber: Data primer yang diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang teraji diatas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal secara *univariate* mapupun *multivariate* dengan nilai *critical ratio* dari kurtosis tidak ada yang berada pada $\pm 2,58$ dan nilai *multivariate* yaitu sebesar 2,016. Data yang diolah dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai kritis (c.r) yang berada pada $\pm 2,58$ dan hasil uji normalitas data secara *univariate* dan *multivariate* menunjukkan nilai masih dalam rentan nilai $\pm 2,58$ (Ghozali, 2017).

Uji Measurement Model

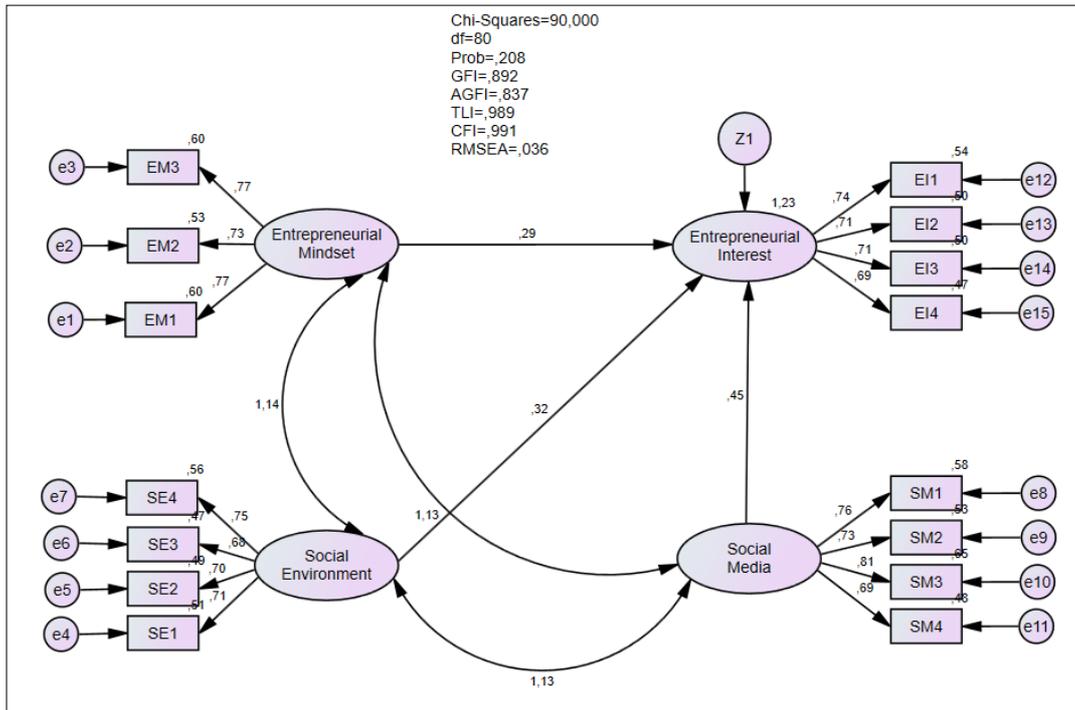
Dalam penelitian ini, terlihat nilai *chi-square* (X^2) dan nilai *degree of freedom* (df). Berdasarkan hasil uji model penulisan dapat diketahui bahwa *chi-square* (X^2) memiliki nilai sebesar 90,000 dan *degree of freedom* (df) memiliki nilai sebesar 93 seperti yang sudah tersaji pada Tabel 4 dan Gambar 1.

Tabel 4 Kriteria Cut Value Hasil Evaluasi

Goodness-of-fit indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi-Square	(Kecil) ≤ 115.412	90.000	Baik
Probability	≥ 0.05	0.208	Baik
GFI	≥ 0.90	0.892	Baik
AGFI	≥ 0.90	0.837	Marginal
TLI	≥ 0.90	0.989	Baik
CFI	≥ 0.90	0.999	Baik
DF	≤ 2.00	80	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.036	Baik

Sumber: Data primer yang diolah (2022).

Hasil pengujian model yang tergambar pada gambar 1 menunjukkan kriteria *goodness of fit* dalam program AMOS 24 menunjukkan bahwa analisis *structural equation modeling* dalam penelitian ini dapat diterima sesuai dengan model fit dengan nilai Chi-square = 90,000, Probabilitas = 0,208 DF = 80, GFI = 0.892, AGFI = 0,837, CFI = 0,999, TLI = 0,989 dan RSMEA = 0,036. Berdasarkan model fit ini dapat disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria *goodness of fit*. Oleh karena itu model persamaan strutural pada penelitian ini cocok dan layak untuk digunakan sehingga dapat dilakukan interpretasi guna pembahasan lebih lanjut (Ghozali, 2017).



Sumber: Data primer yang diolah (2022).

Gambar 1 Model Struktural Penelitian

Uji Hipotesis

Pada tahap pengujian hipotesis hubungan kausal yang tidak signifikan adalah nilai *critical ratio* (*c.r.*) memiliki nilai T kritis yaitu $\geq 1,966$. dalam mempermudah pengambilan keputusan, penulis dapat melihat dari angka *probability* (*P*) yang dimana ($P \leq 0,05$). Apabila nilai $P \leq 0,05$ maka H_0 diterima, dan apabila sebaliknya jika nilai $P \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, pada paket amos hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui *output regression weights*. (Ghozali, 2017) yang tersaji pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis
 (Regression Weights)**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Entrepreneurial_Interest	<---	Entrepreneurial_Mindset	,256	,080	3,194	,001
Entrepreneurial_Interest	<---	Social_Environment	,333	,105	3,179	,001
Entrepreneurial_Interest	<---	Social_Media	,433	,099	4,366	***
SE1	<---	Social_Environment	1,000			
SE2	<---	Social_Environment	,940	,125	7,501	***
SE3	<---	Social_Environment	,912	,124	7,337	***
SE4	<---	Social_Environment	1,062	,133	8,001	***
EI1	<---	Entrepreneurial_Interest	1,000			
EI2	<---	Entrepreneurial_Interest	,945	,117	8,090	***
EI3	<---	Entrepreneurial_Interest	1,025	,128	7,989	***
EI4	<---	Entrepreneurial_Interest	,920	,121	7,586	***

			Estimate	S.E.	C.R.	P
SM1	<---	Social_Media	1,000			
SM2	<---	Social_Media	,897	,110	8,183	***
SM3	<---	Social_Media	1,031	,112	9,211	***
SM4	<---	Social_Media	,854	,112	7,643	***
EM3	<---	Entrepreneurial_Mindset	,950	,104	9,142	***
EM1	<---	Entrepreneurial_Mindset	1,000			
EM2	<---	Entrepreneurial_Mindset	,853	,100	8,557	***

Sumber: Data primer yang diolah (2022).

Hasil *output* pada *Regression Weights* menerangkan bahwa setiap indikator atau variabel *manifest* yang mencerminkan variabel *latent* memiliki nilai *critical ratio* (CR) lebih besar (>) dari 1,96 sama dengan nilai t pada regresi (>)1,96 dan P (Probabilitas signifikansi) dengan *** berarti *by default* signifikan pada 0.001, maka dapat disimpulkan ketiga hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *mindset* kewirausahaan, lingkungan pergaulan, dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa politeknik negeri semarang adalah sebagai berikut:

- Mindset Berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Yang berarti jika semakin sering seseorang mengikuti pendidikan kewirausahaan sehingga terbentuklah pola pikir seorang wirausahawan maka akan semakin tinggi minat seseorang dalam berwirausaha.
- Lingkungan Pergaulan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan pergaulan juga memberikan dorongan yang kuat bagi seseorang yang memiliki minat berwirausaha terlebih jika lingkungan disekitarnya kebanyakan dari orang yang berprofesi sebagai wirausaha. Semakin tinggi lingkungan pergaulan seseorang maka minat berwirausaha mahasiswa juga meningkat.
- Media Sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan meningkatnya pengetahuan seseorang mengenai media sosial, mampu meningkatkan dalam berkomunikasi dengan pihak luar serta menciptakan berbagai inovasi produk yang bermanfaat, akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Mindset kewirausahaan bagi mahasiswa tetap harus memperhatikan faktor manajemen resiko yang akan terjadi pada suatu usaha, dan ada baiknya mempelajari dasar-dasar wirausaha terlebih dahulu, Lingkungan pergaulan, mungkin belajar dan membuat lingkungan pergaulan yang mengarah pada

kewirausahaan, dalam hal media sosial diutamakan agar selalu *update* untuk belajar diinstagram dan tiktok sehingga tidak terlambat untuk mendapatkan informasi sehingga muncul inovasi ataupun ide baru yang nantinya dapat dikembangkan dalam usaha, Minat berwirausaha mengikuti kegiatan seminar dan kajian seputar kewirausahaan dan bergabung ke komunitas wirausaha, peneliti menyarankan agar pelaksanaan pendidikan atau belajar mengajar kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan mata kuliah kewirausahaan dilaksanakan secara intensif dengan tujuan untuk mematangkan pemahaman mahasiswa sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha bagi para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwinda Manao. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di Pasar Jepang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* E-ISSN: 2746-3745 Vol. 5 No.1
- Amanda, J. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, dan Latar Belakang Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anita Wiani, Eeng Ahman, Amir Machmud. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang' *Manajerial*, Vol. 3 No.5 Juni, Hal - 227.
- Flora Puspitaningsih. (2014). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, pp. 224-236.
- Fu'adi, & Fadli, I. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK N 1 Adiwerna Kab Tegal Tahun 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (Ptm)*.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM (7th ed)*. Semarang: Undip
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Edinburgh Gats Harlow: Person Education Limited
- Harry, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 2.

- Ika Indriyani, Subowo. (2019). 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy.
- Nining Purwaningsih. (2019). 'Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Tangerang' Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Volume 10 Nomor 2.
- Setyawan, NA., Wibowo BY., , & Ayuwardani M. (2021). [Analysis Of Entrepreneurship Interest On Business Productivity](#), Jurnal Sains Sosio Humaniora 5 (1), 628-639, <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14787>